

STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM GERAK TARI LI TU TU

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



OLEH

GHALIB MUHAMMAD

1500030260

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2019

INTISARI

Studi ini berusaha menganalisis tentang strategi komunikasi non verbal dalam gerak tari Li Tu Tu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi non verbal yang diciptakan oleh koreografer untuk disampaikan penontonnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema yang sama dan diharapkan bermanfaat untuk para praktisi dalam menerapkan simbol-simbol yang mampu membuat pemahaman komunikasi non verbal yang diciptakan mudah untuk dipahami.

Tari merupakan media komunikasi yang disampaikan oleh seniman kepada masyarakat. Sebuah karya tari memiliki latar belakang dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta karya yang tujuannya adalah tersampaikan atau kemudian mendapat *feedback* dari penonton sebagai penikmat maupun kepada penarinya sebagai pelaku. Sehingga, dalam hal ini tari berfungsi sebagai media komunikasi. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang komunikasi non verbal dan strategi komunikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus, yang kategori dalam jenis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi non verbal yang digunakan diciptakan menggunakan strategi komunikasi yang digunakan oleh seorang koreografer dalam menciptakan karya tari yang diinginkan, seperti penggunaan gerak tubuh, pakaian seragam dan kontak mata untuk diterapkan di dalam gerak karya tari yang diciptakan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran, agar penggunaan bahasa nonverbal yang mudah dipahami oleh penonton agar pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: Tari, Komunikasi Non Verbal, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

This study attempts to analyze nonverbal communication strategies in Li Tu Tu dance movements. The purpose of this research is to find out the description of non verbal communication strategies created by choreographers to be conveyed by the audience. This research is expected to be able to add references to further research that has the same theme and is expected to be useful for practitioners in applying symbols that are able to make the understanding of non verbal communication created easy to understand.

Dance is a communication medium that is conveyed by artists to the public. A dance work has a background and message to be conveyed by the stylist whose purpose is to be conveyed or then get feedback from the audience as connoisseurs and to the dancers as performers. So, in this case dance functions as a communication medium. The theoretical framework in this study are theories about non verbal communication and communication strategies. The research method used in this case study research, which categories in the type of qualitative description.

The results of this study indicate that the non verbal communication used was created using a communication strategy used by a choreographer in creating the desired dance work, such as the use of gestures, uniform clothing and eye contact to be applied in the dance work created. In this study, researchers provide suggestions, so that the use of non verbal language that is easily understood by the audience so that the message to be conveyed properly.

Keywords: Dance, Non verbal Communication, Communication Strategy

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek/*feedback* bagi komunikannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari yang disebut dengan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. Komunikasi terdiri dari beberapa jenis yakni verbal dan non verbal.

Pesan non verbal terwujud dalam sebuah tari. Tari merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu untuk mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Gerakan-gerakan tubuh maupun atribut-atribut yang digunakan dalam tari merupakan tanda-tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Tari merupakan media komunikasi yang disampaikan oleh seniman kepada masyarakat. Sebuah karya tari memiliki latar belakang dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta tari yang tujuannya adalah tersampaikan atau kemudian mendapat *feedback* dari penonton sebagai penikmat maupun kepada penarinya sebagai pelaku. Sehingga, dalam hal ini tari berfungsi sebagai media komunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan karya, di lingkup berkesenian menjadi sebuah referensi bagi para seniman muda untuk mengembangkan metode dalam proses penciptaan karya. Para seniman juga menggunakan beberapa tarian sebagai bentuk komunikasi non verbal terhadap penontonnya. Perkembangan seni tari kontemporer salah satunya, berkembang

sangat cepat di pertunjukan tari di Yogyakarta. Salah satu karya seni tarinya adalah tari Li Tu Tu. Tari Li Tu Tu merupakan karya tari yang diangkat dari tari tradisi yang bernama tari Kuadai. Tari Kuadai yang berasal dari Sumatera bagian selatan ini merupakan tari yang biasa digunakan untuk persembahan pada suatu acara besar seperti petinggi, puji syukur dan sebagainya. Tari Kuadai merupakan bagian dari komunikasi non verbal terhadap penontonnya dan memberikan efek positif bagi yang menontonnya. Seniman muda yang menciptakan tari Li Tu Tu adalah Ayu Permata Sari.

Ayu Permata Sari mencoba membuat sebuah karya yang nilai-nilai tariannya diambil dari tari Kuadai. Karya tarinya bernama Tari Li Tu Tu yang merupakan tari kontemporer yang diciptakan oleh Ayu. Pada karya ini menggunakan komunikasi non verbal pada setiap gerak tariannya. Komunikasi itu tidak hanya terjadi antara penonton dan penari, melainkan tarian ini berkomunikasi terhadap seluruh bagian dalam tari seperti diri sendiri dan antar penarinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana strategi komunikasi nonverbal dalam gerak tari Li Tu Tu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk Mengetahui bagaimana strategi komunikasi non verbal dalam gerak tari

Li Tu Tu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ayu Permata Sari M.Sn adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu komunikasi terkait strategi komunikasi non verbal dan menjadi landasan dalam mengembangkan strategi komunikasi non verbal atau menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema yang sama.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang ilmu komunikasi kepada praktisi terutama dibidang ilmu komunikasi. Serta, menerapkan strategi yang mampu membuat pemahaman komunikasi non verbal yang diciptakan mudah untuk dipahami. Sehingga, makna-makna yang terkandung di dalam komunikasi non verbal tersampaikan.

E. Limitasi Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana koreografer mengemas pesan non verbal melalui seni tari tersampaikan kepada penonton, keputusan yang diambil dalam pemilihan gerak pada tari dan melihat proses kreatif yang diciptakan untuk menghasilkan pesan komunikasi non verbal melalui seni tari.

F. Tinjauan Pustaka

1. Meninjau Penelitian Sebelumnya

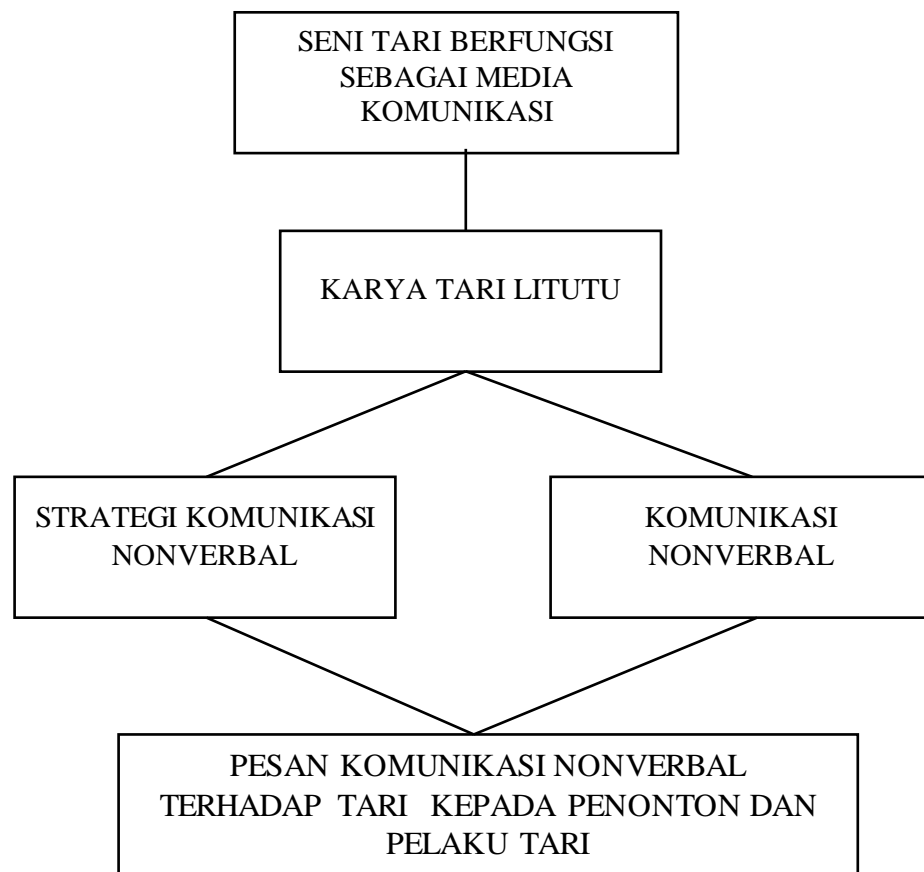
- a. Penelitian dari Enis Niken Herawati dengan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013”, dari hasil penelitian ini dolanan anak memiliki fungsi umum, yakni fungsi umum (rekreasi) maupun khusus. Menggunakan konsep teori Semiotik-Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interpretative yang membahas makna dan simbol pada beberapa bagian gerak.
- b. Penelitian dari Adevia Faradila dengan penelitian yang berjudul “Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Jepen Tepian Olah Bebaya”, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pesan *kinesic* pada komunikasi nonverbal dan iringan musik menggunakan pesan *paralinguistic* sebagai komunikasi

non verbalnya. Penelitian ini juga meneliti komunikasi non verbal dalam tari dan membahas makna dan simbol pada beberapa bagian gerak dalam tari.

G. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan yaitu teori yang membahas tentang pengertian komunikasi, komunikasi nonverbal, strategi komunikasi dan tari yang diambil dari berbagai referensi.

H. Kerangka Berpikir



I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta dan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah pencipta karya/koreografer tari Li Tu Tu, Ayu Permata Sari M.Sn, sedangkan objeknya yaitu bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Ayu Permata Sari M.Sn dalam menciptakan karya tari Li Tu Tu. teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka kemudian divaliditas dengan menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Karya tari Li Tu Tu

Karya tari Li Tu Tu ditampilkan pertama kali di Helutrans, Jogja National Museum (JNM) selama lima hari, 11-15 Oktober 2018. Tari Li Tu Tu merupakan karya tari yang terinspirasi dari tari Kuadai yang berasal dari Suku Semendo yang berasal dari Sumatera bagian selatan. Tari Kuadai merupakan tari tradisi yang diturunkan secara turun temurun. Tarian ini biasa ditampilkan pada acara-acara besar seperti persembahan dan menyambut tamu-tamu agung dari penduduk tersebut atau tamu-tamu agung dari luar yang datang ke daerah Semendo.

B. Ayu Permata Dance Company (APDC)

Ayu Permata Dance Company (APDC) merupakan sebuah kelompok seni pertunjukan, khususnya seni pertunjukan tari. Secara resmi didirikan oleh Ayu Permata Sari pada tahun 2016. Berdomisili di Yogyakarta APDC bertujuan untuk terus membakar semangat kreatif para koreografer muda dalam berkarya. APDC memiliki semangat berbagi pengetahuan seni tari lewat karya ataupun workshop tari. APDC aktif terlibat dalam berbagai festival dan *event* kesenian baik dalam tingkat lokal, nasional dan internasional. Pada praktek berkaryanya APDC sering kali berkolaborasi

dengan disiplin ilmu lain, seperti Shadow Puppet, Teater, Seni Lukis, Musik dan Sastra. Pada tahun 2016 APDC berkolaborasi juga dengan seniman luar negeri yang berasal dari Amerika dan Hongaria. Beberapa produksi karya tari yang telah dibuat yakni KAGANGA (2016), S.O.S (2017), Kami Bu-Ta (2017), MARKA (2017), Li Tu Tu (2018), Tubuh Dang Tubuh Dut (2018).

Beberapa program Ayu Permata Dance Company sebagai berikut:

1. Pementasan karya APDC
2. Workshop tari
3. Kelas ketubuhan
4. Kelas privat

C. Ayu Permata Sari

Ayu Permata Sari, S.Sn, M.Sn merupakan seorang Koreografer dan Penari asal Lampung. Gadis kelahiran Kotabumi, 18 Juni 1992 ini menggeluti dunia tari semenjak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada tahun 2010 memutuskan untuk terjun lebih dalam ke dunia seni tari dengan masuk Jurusan Tari FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mendapatkan gelar Strata Satu di tahun 2014, Ayu melanjutkan studinya ke Program Pasca Sarjana Instut Seni Indonesia dan berhasil menyelesaikan gelar Magister Seni di tahun 2016.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan Karya Tari Li Tu Tu

Proses yang dilakukan oleh Ayu Permata Sari M.Sn berlangsung kurang lebih selama satu tahun. Sebelum membuat karya terlebih dahulu melakukan riset mengenai tari Kuadai yang melatar belakangi tari Li Tu Tu dengan mencari tau mengenai adat istiadat yang berada di suku Semendo. Setelah itu Ayu Permata Sari M.Sn melakukan Eksplorasi yang dilakukan oleh Ayu Permata Sari M.Sn juga dilakukan bersama penari-penari dalam karya tari Li Tu Tu dengan beberapa cara maupun bentuk gerak melalui beberapa metode-metode gerak yang pernah dipelajari. Eksplorasi gerak juga memberikan ruang diskusi dan masukan terhadap para penari tari Li Tu Tu dalam menciptakan gerak-gerak dalam karya tari Li Tu Tu. Sehingga, menghasilkan suatu rangkaian gerak tari Li Tu Tu.

Kemudian, pemilihan penari dalam karya tari Li Tu Tu. Karena pada karya ini awalnya Ayu Permata Sari M.Sn ingin menekan pada gender wanita, maka penari yang dipilih adalah tiga penari wanita. Pemilihan penari ditentukan secara acak sehingga tidak ada

kriteria yang khusus selain berkelamin wanita. Ayu Permata Sari M.Sn juga mencari referensi melalui beberapa buku tentang gender dan hal-hal yang berkaitan dengan wanita.

variasi gerak ditemukan bersama-sama melalui diskusi kepada penari dan tim juga. Sehingga pada proses pembuatan karya tari Li Tu Tu, gerakan-gerakan dibuat bersama dan bertahap. Seperti contoh gerakan kuda-kuda, gerakan tersebut banyak perubahan selama proses. perbedaan dari karya tari Li Tu Tu dengan karya yang sebelumnya adalah bagi Ayu Permata Sari M.Sn, karya ini dapat merubah dirinya sendiri yakni terapi bagi diri Ayu Permata Sari M.Sn karena dalam proses pengkaryaan tari Li Tu Tu kesabaran Ayu Permata Sari M.Sn dilatih dan belajar mengontrol diri. Ayu Permata Sari M.Sn menjelaskan mengenai pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari Li Tu Tu bahwa pada karya ini Ayu Permata Sari M.Sn ingin menyampaikan karakter Tunggu Tubang yang berada di suku Semendo juga relasinya juga apakah sama dengan wanita-wanita sekarang seperti emansipasi wanita. Karena menurut Ayu Permata Sari M.Sn, seharusnya laki-laki dan wanita itu sama dan setara.

2. Makna dalam karya tari Li Tu Tu

Maksud yang disampaikan oleh Ayu Permata Sari mengenai makna yang ada pada karya tari Li Tu Tu adalah makna yang terkandung dalam setiap rangkaian gerak memiliki arti yang sama dari mulai

menari hingga selesai menari. Makna yang ingin disampaikan yakni kesetaraan. Walaupun bentuk gerak dan cara gerak tarian dalam karya tari Li Tu Tu berbeda-beda. Namun, makna yang ingin disampaikan tetap sama. Seperti penggunaan pakaian yang digunakan penari yang berpasangan laki-laki dan perempuan. Laki-laki memakai pakaian rapi seperti orang bekerja. Menggunakan dasi, kemeja putih, celana hitam, rambut disisir dan menggunakan sepatu kerja merupakan gambaran seorang pekerja kantoran. Kemudian penari yang berdiri di atas piring merupakan gambaran wanita rumahan. Penari ini menggambarkan *Tunggu Tubang* yang ada di suku Semendo yang memiliki tanggung jawab besar dalam keluarga yakni yang mengatur harta dan urusan di rumah. Pada proses pengkaryaan yang berperan dalam membentuk suatu makna dalam gerak tari Li Tu Tu ialah semua elemen tari. Penari pada karya tari Li Tu Tu punya peran dalam pembentukan makna pada karya tari Li Tu Tu.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi

a. Perencanaan

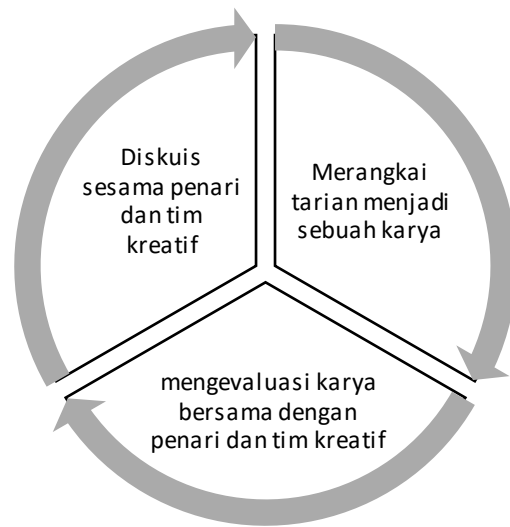
Proses pembuatan karya. Proses pemilihan latar belakang karya seperti pemilihan tari Kuadai. Kemudian, melakukan riset mengenai tari Kuadai hingga menjadi sebuah karya yang

berlangsung sekitar setahun dan menentukan banyaknya penari yang digunakan dalam karya tari Li Tu Tu dan penentuan tempat latihan dan waktu selama latihan. Berikutnya, Ayu Permata Sari M.Sn juga merencanakan pementasan perdana untuk karya ini pada tanggal 15-20 Oktober 2018.

b. Manajemen

Manajemen merupakan upaya perencanaan, pengkordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Pada penelitian yang diteliti, perencanaan pada penelitian ini adalah penentuan karya tari Li Tu Tu. Pengontrolan pada karya tari Li Tu Tu adalah setelah para penari mencoba melakukan rangkaian yang telah dirangkai sebelumnya kemudian dilakukan diskusi sehingga menghasilkan suatu hasil gerak yang baru dan gagasan baru.

Strategi komunikasi dalam menciptakan karya tari Li Tu Tu



2. Komponen Komunikasi

Komponen pada penelitian terdiri dari komunikator (Koreografer, Ayu Permata Sari M.Sn), Pesan (mengenai kesetaraan), Media (gerak, ruang dan benda yang digunakan dalam menari), komunikan (penonton karya tari Li Tu Tu) dan efek (ekspresi penonton yang menggambarkan ketegangan dan ketakutan).

3. Bentuk komunikasi non verbal

Bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan berupa pakaian seragam yang terdiri dari penari laki-laki dan wanita dan gerakan tubuh berupa kontak mata, ekspresi wajah dan sikap tubuh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan mengenai strategi komunikasi non verbal dalam gerak tari Li Tu Tu. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Ayu Permata Sari M.Sn menggunakan strategi komunikasi dalam proses pembentukan karya yang dirangkum selama kurang lebih satu tahun. Berawal dari perencanaan yakni penentuan tarian tradisi tari Kuadai sebagai latar belakang karya tari Li Tu Tu, penentuan pentas perdana, latihan rutin dan sebagainya. Kemudian melakukan manajemen gerak yakni diskusi ke sesama penari, merangkai gerak dan mengevaluasi karya yang telah dirangkai. Pada karya ini juga terdapat komponen komunikasi yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek pada karya tari Li Tu Tu. Komunikasi non verbal juga digunakan dalam karya tari yakni sikap tubuh dan pakaian seragam yang menggambarkan tentang kesetaraan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan kepada koreografer agar menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh penonton agar mudah dipahami dan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu komunikasi terkait strategi komunikasi non verbal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Berelson, Bernard, Morris Janowitz, ed al. 1953. *Reader in Public Opinion and Communication*, New York. The Free Press og Glencoe
- D. Ruben, Brent. 2006. *Komunikasi dan Perilaku Manusia (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Daryanto.1994. *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*. Surabaya: Apolo
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hall, Edward T. 1976. *Beyond Culture*. New York. Doubleday
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Lynn H, Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Mahi. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pace, R. Wayne *et al.*, 1979. *Techniques for Effective Communication*. Massachusetts: Ontario. Addison- Wesley Publishing Company.
- Riduwan (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.

Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutopo. H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Uchjana Effendy, Onong. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wilbur Scramm, ed., 1972. *Mass Communication*. Urbana, Chicago . University of Illinois Press.

Web :

<https://gelaran.id/li-tu-tu-peristiwa-estetis/> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 20:34 WIB)

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html> (diakses pada tanggal 4 September 2019, pukul 08.30 WIB)